

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KELURAHAN GEMAH**  
**DAN BIOGRAFI K.H. AHMAD BAIDLOWI**

**3.1 Gambaran Umum Kelurahan Gemah**

**3.1.1 Letak Geografi**

Kelurahan Gemah merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Kelurahan Gemah terletak 12 meter di atas permukaan laut. Bentuk wilayah Kelurahan Gemah sebagian besar daerahnya datar sampai berombak. Wilayah Kelurahan Gemah berbatasan dengan Kelurahan Tembalang di sebelah utara, Kelurahan Penggaron di sebelah selatan, Kelurahan Kalicari di sebelah timur, Kelurahan Gayamsari di sebelah barat (data monografi Kelurahan Gemah tahun 2013).

Jarak pusat pemerintahan Kelurahan Gemah dengan :

- a) Wilayah kelurahan yang terjauh 0,2 km dengan lama tempuh 25 menit.
- b) Ibukota Kota Semarang 12 km dengan lama tempuh 1 jam.
- c) Ibukota Provinsi Jawa Tengah 6 km dengan lama tempuh 30 menit.

**3.1.2 Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data monografi Kelurahan Gemah pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2013 diperoleh keterangan jumlah kepala keluarga (KK) Penduduk yang jumlahnya sekitar 14.378 jiwa

dari 2.862 KK, yang terdiri laki-laki 7.037 orang dan perempuan 7.341 orang. Adapun status dari kelompok-kelompok masyarakat itu adalah berstatus kota karena aparat-aparat pemerintah merupakan pegawai negeri sipil. Perbandingan antara angka lahir dan mati adalah tiga banding satu lebih banyak pada angka kelahiran. Adapun penduduk yang pindah berjumlah 67 jiwa dan yang datang sejumlah 137 jiwa.

Keadaan penduduk dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. Penduduk menurut kewarganegaraan :

1. WNI laki-laki berjumlah 7.037
2. WNI perempuan berjumlah 7.341

Sehingga jumlah penduduk WNI secara keseluruhan berjumlah 14.378 orang. Di Kelurahan Gemah tidak terdapat warga negara asing (WNA) yang menetap.

b. Penduduk menurut agama

1. Penduduk yang beragama Islam berjumlah 13.261 orang
2. Penduduk yang beragama Katolik berjumlah 532 orang
3. Penduduk yang beragama Protestan berjumlah 474 orang
4. Penduduk yang beragama Hindu berjumlah 51 orang
5. Penduduk yang beragama Budha berjumlah 38 orang
6. Aliran kepada Tuhan Yang Maha Esa berjumlah 2 orang

- c. Penduduk menurut mata pencaharian
  - 1. Pengusaha sedang/besar berjumlah 316 orang
  - 2. Pengrajin/industri kecil berjumlah 99 orang
  - 3. Buruh bangunan berjumlah 1.432 orang
  - 4. Buruh industri berjumlah 2.465 orang
  - 5. Pedagang berjumlah 480 orang
  - 6. Pengangkutan berjumlah 208 orang
  - 7. Pegawai Negeri Sipil berjumlah 957 orang
  - 8. ABRI berjumlah 74 orang
  - 9. Pensiunan ABRI/PNS berjumlah 191 orang
- d. Penduduk menurut usia
  - 1. Usia 0 sampai 6 tahun berjumlah 3.759
  - 2. Usia 7 sampai 12 tahun berjumlah 1.539
  - 3. Usia 13 sampai 18 tahun berjumlah 1.761
  - 4. Usia 19 sampai 24 tahun berjumlah 1.931
  - 5. Usia 25 sampai 55 tahun berjumlah 4.270
  - 6. Usia 56 sampai 79 tahun berjumlah 1.131
  - 7. 80 tahun keatas lima orang
- e. Penduduk menurut pendidikan
  - 1. Belum sekolah berjumlah 591 orang
  - 2. Tidak Tamat Sekolah Dasar berjumlah 750 orang
  - 3. Tamat SD/ sederajat berjumlah 1.207 orang
  - 4. Tamat SLTP /sederajat berjumlah 1.207 orang

5. Tamat SLTA /sederajat berjumlah 2.218 orang
6. Tamat akademi/sederajat berjumlah 363 orang
7. Tamat perguruan tinggi/sederajat berjumlah 286 orang

Sebagian besar masyarakat Gemah adalah lulusan SLTA, namun sebagian ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Masyarakat Kelurahan Gemah sadar pentingnya pendidikan, terlihat dari banyak orang tua yang anaknya mulai sejak dini disekolahkan di pendidikan anak usia dini (PAUD) dan meneruskan hingga perguruan tinggi. Orang tua berusaha agar anaknya tetap melanjutkan sekolah minimal SLTA.

Berdasarkan data monografi tahun 2013 yang penulis peroleh dari kantor Kelurahan Gemah tentang sarana-sarana pendidikan :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjumlah lima buah
- b. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah enam buah
- c. Sekolah Dasar Negeri (SDN) berjumlah satu buah
- d. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang jumlahnya ada dua buah, yang terdiri dari satu SLTP yang berstatus negeri dan satu buah berstatus swasta.
- e. Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) jumlahnya ada dua buah, yang terdiri dari satu SLTA yang berstatus negeri dan satu buah berstatus swasta.

Masyarakat Kelurahan Gemah mayoritas beragama Islam dan berpendidikan formal. Masyarakat dari tingkat usia orang tua,

remaja, dan anak-anak mempelajari ilmu agama Islam. Untuk kalangan orang tua baik bapak-bapak dan ibu-ibu, mereka mengetahui agama dari seorang guru ngaji atau melalui pengajian-pengajian yang diadakan disuatu tempat tertentu, seperti masjid, mushola.

Bagi kalangan remaja mempelajari agama Islam melalui guru atau ustadz ngaji (agama) yang bersifat nonformal. Sebagian masyarakat Gemahdalam mempelajari agama Islam bertempat di suatu yayasan madrasah diniyah secara formal. Dikalangan anak-anak, mereka mempelajari agama Islam juga melalui guru atau ustadz ngaji, tempatnya di mushola-mushola dan masjid. Kegiatan mengaji tersebut dilaksanakan setiap hari dimulai dari habis magrib sampai menjelang isya.

### **3.13 Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Gemah rata-rata menengah ke atas. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor swasta dan PNS,serta sebagian kecil bekerja di sektor industri kecil-kecilan. Sumber penghasilan masyarakatyang tinggal di Kelurahan Gemah berasal dari sektor :

#### **a. Perindustrian**

Jenis perindustrian yang dimiliki oleh masyarakat Gemah adalah industri mebel, industri kerupuk, industri tahu, tempe, perhotelan dan perdagangan. Hampir seluruhnya dimiliki oleh perorangan dan biasanya mempekerjakan banyak tenaga kerja.

Jumlah usaha industri terdiri dari :

1. Industri sedang berjumlah 316 buah dengan tenaga kerja 150 orang
2. Perhotelan / losmen / penginapaan satu buah dengan tenaga kerja berjumlah 11 orang
3. Perdagangan 43 buah dengan tenaga kerja berjumlah 110 orang.

b. Peternakan

Peternakan yang ditekuni masyarakat Gemah paling banyak jenis sapi, kerbau, kambing dan jenis unggas. Pekerjaan beternak sapi merupakan pekerjaan yang ditekuni masyarakat. Mereka memelihara dari mulai sapi masih kecil itupun hanya beberapa paling banyak enam ekor. Mereka tidak berani memelihara lebih dari enam ekor sebab apabila musim kemarau telah tiba mereka mengalami kesulitan untuk mencari makanan ternak. Mereka menjual ternak pada saat Idul Adha.

Masyarakat beternak kambing sebagai pekerjaan sehari-hari, rata-rata memiliki hingga 20 ekor kambing. Masyarakat Biasanya membeli kambing pada saat acara tasyakuran, *walimatul walad*, dan pengajian besar seperti *haul*. Ketika mendekati Idul Adha, biasanya para peternak kambing menambah persediaan hingga 50 ekor kambing karena dinilai banyak masyarakat yang memesan untuk dijadikan hewan qurban.

Sebagian masyarakat ada yang beternak unggas sebagai pekerjaan sehari-harinya, namun ada juga yang untuk pekerjaan sampingan. Ternak unggas yang ditekuni adalah jenis unggas ayam potong. Adapun untuk jenis unggas lainnya yang mereka anggap sebagai kebutuhan tambahan adalah ayam kampung, itik, dan cemani.

### 3.2 Biografi K.H. AHMAD BAILOWI

K.H. Ahmad Baidlowi adalah kyai yang bertempat tinggal di Jl K.H. Munawir nomer 13 Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang merupakan putra kedua dari K.H. Abdush Shomad yang dilahirkan di Semarang pada tanggal 3 Januari 1961. Beliau mengawali sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ad Daenuriyah pada tahun 1968. Beliau menyelesaikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1974. Selepas dari MI, beliau sekolah ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Futuhiyyah Mranggen pada tahun 1977, setelah lulus MTs langsung melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) di tempat yang sama dan berhasil lulus pada tahun 1980. Selama enam tahun ini, sejak kelas satu sampai lulus MA, beliau berangkat dari rumah ke Mranggendengan naik sepeda *onthel*.

Tidak puas sekolah di lembaga formal Pondok Pesantren Futuhiyyah, K.H. Ahmad Baidlowi panggilan akrabnya Abah Baidlowi masuk ke pesantren tersebut namun hanya dua tahun. Pada tahun 1982, beliau melanjutkan ke Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dan lulus sarjana muda pada

tahun 1985. Sedangkan sarjanapenuhdi raih beliau pada tahun 1990 dengan memperoleh gelar *doktorandus*.

Setelah lulus tiga tahun dari sarjana mudanya, Abah Baidlowi menikah dengan Ummi Muslihah pada tanggal 10 April 1989. Dari pernikahan ini, beliau mempunyai empat putri yaitu Kholisatul Warda zuyuni yang dilahirkan pada tanggal 30 April 1990, kemudian pada tanggal 10 November, dua tahun setelahnya, Nila Nadiya Lathifah lahir. Sofiyatul Ardani putri keempat yang dilahirkan pada 20 Juni 1995, kemudian diikuti oleh Lia Ula Chamidah yang dilahirkan pada 26 Maret 1999 (Muhammad Kurniawan, 2000: 33).

a. Istri K.H. Ahmad Baidlowi

Ummi Muslihah dilahirkan di Demak pada tanggal 10 Oktober 1962 dari pasangan Bapak H. Zaenuri dan Ibu Alfini. Ummi Muslihah mengawali pendidikannya di SD Negeri Karang Awen pada tahun 1969 dan lulus pada tahun 1970. Setelah dari SD Negeri Karang Awen, beliau ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karang Awen pada tahun 1970, dan berhasil diselesaikan pada tahun 1973. Pada tahun 1974 Ummi Muslihah masuk ke Pondok Pesantren Al Hidayah Lasem dan masuk Pendidikan Guru Agama (PGA) Lasem. Setelah lulus PGA pada tahun 1977 Ummi Muslihah melanjutkan ke IAIN Walisongo Fakultas Syariah dan meraih sarjana muda pada tahun 1980.

Seorang istri yang setia mendampingi K.H. Ahmad Baidlowi baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam membantu suaminya untuk mengasuh pondok pesantren. Ibu dari empat anak ini mempunyai



tanggung jawab penuh untuk mengasuh dan memberikan kajian tentang keislaman kepada santri putrinya yang mondok di pondok pesantren tersebut. Disamping itu, ia juga aktif dalam kegiatan ibu-ibu dalam kajian kitab-kitab fiqih, ia juga sebagai wirausaha dengan mempunyai toko di samping rumahnya yang menyediakan kebutuhan sembako, alat tulis, buku-buku serta berbagai kebutuhan lainnya.

### **3.3 Keadaan Ekonomi**

K.H. Ahmad Baidlowi ekonominya termasuk menengah ke atas, namun cara hidupnya sangat sederhana. Hal tersebut dapat dilihat dari bangunan rumah yang luasnya 40 meter persegi dan fasilitas yang dimilikinya berupa televisi, meja makan bahkan untuk para tamu biasanya hanya dipersilahkan duduk dengan beralaskan tikar. Harta beliau lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan agama atau untuk membantukepentingan dalam pendidikan. Beliau mempunyai pendapatan dari usahanya mendirikan bengkel, warung dan distributor Air mineral KH-Q. Dari hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhanchari-hari.

### **3.4 Kegiatan K.H. Ahmad Baidlowi Dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

#### **3.4.1 PondokPesantrenSalafiyah Al Munawir Semarang**

a). Sejarah Singkat Pondok

Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang santri K.H. Kholil Bangkalan Madura yang bernama K.H. Abdullah Munawir bin Hasan. Bertahun-tahun lamanya K.H. Abdullah Munawir menimba ilmu dari guru besar para ulama tanah Jawa itu. Suatu saat, seorang ulama yang cukup disegani dan salah satu santri K.H. Sholeh Darat Semarang yaitu K.H. Abdullah Sajjad meminta Kyai Hasan (ayahanda K.H. Abdullah Munawir) agar K.H. Abdullah Munawir ikut memperjuangkan agama Islam di Daerah Pedurungan bersama K.H. Abdullah Sajjad setelah menyelesaikan belajarnya di Bangkalan Madura. Gagasan baik ini diamini oleh Kyai Hasan yang bertempat tinggal di Demak mengingat kondisi keagamaan di daerah Pedurungan yang masih minim. Bahkan dapat dikatakan termasuk daerah hitam Semarang. Beberapa tahun kemudian K.H. Abdullah Munawir telah menyelesaikan belajarnya. Sekembali beliau dari bangkalan Madura, K.H. Abdullah Munawir dinikahkan dengan Aisyah, salah seorang putri K.H. Abdullah Sajjad. Begitu cintanya K.H. Abdullah Sajjad dengan menantunya ini, beliau membangunkan sebuah pondok dan rumah untuk K.H. Abdullah Munawir sebagai tempat pengembangan agama Islam. Lokasinya tepat lurus di sebelah utara tempat tinggal K.H. Abdullah Sajjad. Hanya sebuah sungai yang memisahkannya. Lokasi tempat tinggal K.H. Abdullah Munawir itu sekarang tempat Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir berada. Sedangkan

tempat tinggal K.H. Abdullah Sajjad berada di sebelah selatan sungai, yang sekarang berada di sekitar Masjid As Sajjad Sendangguwo. Setelah sekian tahun mengabdikan dirinya untuk pengembangan agama Islam, K.H. Abdullah Munawir menghembuskan nafasnya terakhir pada tahun 1942. Belum genap seratus hari kematian K.H. Abdullah Munawir, tempat pengembangan agama Islam yang dirintisnya dari nol bersama K.H. Abdullah Sajjad diporak-porandakan tentara Jepang. Bangunan pondok dan tempat tinggal beliau dibakar habis oleh tentara Dai Nippon tersebut. Hanya sebuah pohon sawo yang tersisa. Sampai sekarang pohon sawo yang ada di depan asrama putra Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir itu masih menjadi saksi bisu kekejaman tentara Jepang. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, istri K.H. Abdullah Munawir (saat itu Nyai Rohmah) beserta putra-putrinya mengungsi untuk sementara waktu. Karena keadaan yang belum aman, Nyai Rohmah dan putra putrinya bahkan sempat mengungsi dari satu tempat ke tempat lain puluhan kali. Pertama kali beliau ke daerah Tunggu (dekat Mateseh Tembalang) dan terakhir kali di Gajah Ngaluran Demak, yang ikut dalam pengungsian itu, Kyai Abdush Shomad, salah seorang santri K.H. Abdullah Munawir yang telah dinikahkan dengan Nyai Fadhlun, salah seorang putri K.H. Abdullah Munawir. Lama pengungsian itu kurang lebih dua tahun enam

bulan. Beberapa hari setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, Nyai Rohmah beserta keluarganya kembali ke Sendangguwo (sekarang Gemah). Sekitar tahun 1950-an keluarga almarhum K.H. Abdullah Munawir memulai kembali apa yang telah dirintis oleh K.H. Abdullah Munawir. Fasilitas pondok saat itu hanya Mushola dan tempat untuk belajar dengan jumlah santri yang masih sedikit yaitu kurang lebih dua puluh lima orang. Lambat laun banyak orang yang berminat ngaji agama Islam dan menetap di pondok. Hal itu karena mereka berasal dari jauh. Sehingga K.H. Abdush Shomad mendirikan semacam asrama untuk tempat tinggal para santrinya. Pada mulanya pondok pesantren ini belum diberi nama, lalu masyarakat menamainya Pondok Pesantren Al Munawir diambil dari pendirinya, yaitu K.H. Abdullah Munawir, sementara kata salafiyyah adalah sistem pendidikannya yang menganut kaum salaf (ulama' terdahulu/tradisional), yaitu mengkaji kitab-kitab kuning yang disusun oleh ulama terdahulu. Akhirnya pondok pesantren ini dinamakan Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir hingga kini. Pada masa kepemimpinan beliau pula Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir terdaftar dalam buku Departemen Agama RI, yaitu dalam buku Nama dan data Potensi Pesantren Seluruh Indonesia Nomor 2533/prop.8/kab.8/1972. Pada tanggal 26 Juli 1991, Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir dirundung duka

karena K.H. Abdush Shomad meninggal dunia. Oleh karena itu, kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir digantikan oleh dua orang putranya yaitu Kyai Ahmad Rifa'I dan K.H. Drs. Ahmad Baidlowi. Kedua orang putranya ini mewarisi semangat juang dari K.H. Abdullah Munawir dan K.H. Abdush Shomad sehingga pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir semakin berkembang baik sarana maupun kegiatan-kegiataannya. Dari aspek fisik, misalnya, pembangunan gedung madrasah diniyyah dan renovasi asrama santri putri. Perkembangan dalam kegiatan misalnya merayakan hari besar agama Islam (HBI), *muwada'ah*(wisuda)di setiap akhir tahun ajaran dengan menyelenggarakan seminar, bazar, lomba-lomba dan pengajian. Selain itu pesantren intensif untuk siswa SD, SMP, dan SMU, serta ziarah ke makam para wali dan 'ulama (Kumiawan, dkk, 2000: 9-16).

b). Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Salafiyyah Al Munawir sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai empat bangunan utama yaitu tempat tinggal atau asrama santri putri (dua lantai), asrama santri putra (tiga lantai) dan gedung madrasah diniyyah (tiga lantai), bangunan serba guna (proses pembangunan). Bangunan lainnya sebagai sarana penunjang adalah dapur umum, koperasi santri, posko patroli malam santri, dan kamar mandi atau WC. Untuk sarana

peribadatan tersedia aula dilantai satu asrama putra yang berkafasitas kurang lebihseratus orang.

c). Metode Pembelajaran

Pesantren Salafiyah Al Munawir memiliki metode pembelajaran yang beragam semua tergantung pengampu setiap mapel(mata pelajaran) dengan menggunakan sistem simak yaitu, santri mendengarkan penjelasan guru serta memberi arti dikitabnya. Sistem *sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual atau seorang murid menghadap guru sendiri-sendiri untuk dibacakan oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya, kemudian sang murid menirukannya.*Bandungan* adalah memperhatikan atau menyimak secara seksama, dan yang terakhir*musyawarah* adalah sistem pengajaran dengan cara mendiskusikan materi pelajaran yang akan atau sudah diberikan oleh guru dengan cara berkelompok.

Disamping itu, diPondok PesantrenSalafiyah Al Munawir terdapat media online gratis yang disediakan oleh pengurus pesantren untuk membantu para santri mengikuti *trend* atau perkembangan informasi positif yang berkembang diluar pesantren.

d). Kondisi Santri

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir pada tahun kepengurusan 2013-2014 berjumlah 77 orang yang terdiri dari 50 orang santri putra dan 27 orang santri putri untuk

santrimukim (menetap di pondok). Sedangkan santri berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah, dan Jawa Barat seperti Semarang, Demak, Pati, Grobogan, Tegal, Salatiga, Sragen, Kudus, Jepara, Blora, Kendal, Batang, Brebes, Kebumen, Purwokerto, Cilacap, Bawen, Pemalang, Cirebon, dan Purwodadi, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa, yaitu Sumatera, dan Riau.

### **3.4.2 Majelis Ta'lim "Yasiin Nariyah Tahllan Majelis Ta'lim" disingkat(Sinar Mata)**

#### **a. Sejarah Berdirinya Sinar Mata**

Majelis Ta'lim Sinar Mata merupakan wadah kegiatan yang bersifat religius bagi warga sekitar Kelurahan Gemah, didirikan pada tahun 1950. Majelis Sinar Mata ini adalah salah satu kegiatan keislaman yang berfungsi sebagai wadah dakwah, organisasi ini bersifat sosial keagamaan yang terbuka, sosial, religius dan berorientasi pada peningkatan iman dan takwa (wawancara dengan anggota pengajian Sinar Mata, H. Mas'ud tanggal 12 September 2014 jam 18.46 WIB).

Organisasi ini diberi nama Jama'ah Sinar Mata, diambil dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakannya yaitu pembacaan surat *yasiin*, *sholawat nariyah*, *tahllil*, ta'lim yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi dan dilanjutkan dengan doa. Jamaah Sinar Mata melaksanakan aktivitas-aktivitas keagamaan dengan

berpindah tempat dari satu rumah ke rumah warga lain di Kelurahan Gemah yang mendapat jadwal giliran (wawancara dengan bendahara pengajian Sinar Mata, H. Qodirun tanggal 10 September 2014 jam 19.20 WIB).

Berdirinya Majelis Sinar Mata berawal dari inisiatif para tokoh agama untuk dapat membentuk masyarakat muslim yang memiliki integritas keilmuan, keimanan, dan keislaman yang kuat serta memiliki akhlakul karimah. Latar belakang berdirinya Majelis Sinar Mata yaitu, kurangnya aktivitas sosial keagamaan di masyarakat Kelurahan Gemah. Pendidikan agama Islam yang telah diperoleh belum mampu menciptakan suatu masyarakat yang penuh dengan norma-norma atau nilai-nilai Islami, sementara semakin maraknya kegiatan non keagamaan menambah jauhnya kehidupan masyarakat dari nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu dengan berdirinya jamaah Sinar Mata inilah diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang taat dengan norma-norma Islami menuju terbentuknya masyarakat Islami yang mempunyai keilmuan dan keislaman yang tinggi (wawancara dengan Pengasuh Pengajian Sinar Mata, K.H. Ahmad Baidlowi, Rabu, 3 September 2014, 12.35 WIB).

b. Tujuan Majelis Sinar Mata

Tujuan organisasi ini adalah sebagai berikut :



1. Meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* dilingkungan masyarakat Gemah.
2. Membina warga muslim agar mempunyai integritas keilmuan dan keislaman.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kemurnian nilai-nilai dan norma-norma Islam dilingkungan masyarakat Gemah.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu hubungan kerjasama antara orang-orang sesuai dengan fungsinya masing-masing yang telah ditetapkan dan diatur serta disusun, sehingga merupakan kerangka yang seimbang, dinamis dan berkesinambungan. Adapun bagan struktur kepengurusan Jama'ah Sinar Mata periode 2010-2014 adalah sebagai berikut.

Pengurus Majelis Yasiin Nariyah Majelis Ta'lim (Sinar Mata) Adapun susunan personalia pengurus periode 2012-2015 adalah:

Penasehat : K.H. Ahmad Baidlowi

Ketua Umum : H. Yusron

Sekretaris : K.H. Qodirun

Bendahara : Sutono

(Sumber Dokumentasi Pengurus Jam'iyah yang belum dibukukan).

d. Keadaan Anggota

Anggota jamaah Sinar Mata seluruhnya berjumlah 51 orang yang berasal dari Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, anggota Jama'ah Sinar Mata adalah laki-laki, sebagian besar berasal dari sekolah umum yaitu SLTA dan Universitas. Jika ditinjau dari segi ekonomi maka keadaan anggota jamaah Sinar Mata sebagian besar adalah dari keluarga menengah ke bawah. Mereka saling menghormati dan menghargai hal ini nampak pada kekompakan para anggota dalam mengadakan berbagai macam kegiatan (observasi di rumah bapak Qodirun tanggal 04 September 2014).

### **3.4.3 Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir**

a) Sejarah Berdirinya

Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir terbentuk pada tahun 1995 dan K.H. Ahmad Baidlowi sebagai penasehat. Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir mempunyai ide untuk mendirikan jamaah mujahadah bagi alumni yang berdomisili di Semarang. Pada tahun 1996, diawali dengan melakukan mujahadah di maqbaroh para sesepuh Pondok Pesantren Al Munawir. Pada pertemuan alumni tersebut, didirikanlah Jam'iyah yang pokok kegiatannya adalah

mujahadah. Acara mujahadah diawali dengan membaca surat *yasiin*, *sholawat nariyah*, *tahlil* dan kajian kitab *nurud dzolamyang* disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi kemudian dilanjutkan dengan musyawarah dan ditutup dengan doa. Kegiatan ini bertempat di rumah-rumah alumni secara bergantian atau bergiliran (wawancara dengan sekretaris jamaah alumni, Masrukhan tanggal 11 September 2014 jam 16:35 WIB).

Bagi Masruhan Al Kutari, Jam'iyah merupakan sebuah cita-cita. Jam'iyah adalah sebuah aktualisasi hati. Sebelumnya beliau sama sekali tidak membayangkan pada tahun 1995 Jam'iyah akan sampaiterbentuk dengan jumlah anggota 36orang semuanya laki-laki. Bahkan, ada alumni yang berasal dari Kabupaten Pati yaitu Bapak Imam Suwarno.Selanjutnya dalam mengelola jam'iyyahalumni, dibentuklah susunan kepengurusan. Mereka membantu dibidang yang sifatnya fisik seperti pengadaan sarana kegiatan, publikasi sebelum pelaksanaan kegiatan, penggalan dana dankesekretariatan,dan juga bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kegiatan mujahadah alumni.

Guna melestarikan hubungan antara Alumni Pondok Pesantren Al Munawir, K.H. Ahmad Baidlowi selalu mengajarkan arti penting *ukhuwah Islamiyah*, sikap saling menasehati, saling berbagi rasa untuk menumbuhkan sikap saling terbuka antara satu anggota dengan anggota lainnya. Di samping itu, beliau selalu

memotivasi anggotanya agar semangat hidupnya tumbuh kembali yaitu dengan mengajarkan :

1. Bahwa orang hidup itu harus optimis sukses, bahkan beliau menganjurkan agar kepandaian yang dimiliki muridnya melebihi kepandaiannya.
2. Bahwa segala kemaksiatan itu akan sirna dengan adanya keikhlasan pada Allah swt.
3. Larangan saling bermusuhan.
4. Hidup selalu ingat mati kapan pun dan dimana pun (wawancara dengan pengasuh Jam'iyah Mujahadah Pondok Pesantren Al Munawir K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 12 September 2014 jam 08.00 WIB).

b) Tujuan Pendirian

Jam'iyah Ta'lim Mujahadah diresmikan dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang menuju terciptanya *akhlaqul karimah* serta mempererat tali *ukhuwah Islamiyah* dengan ajaran agama Islam yang senantiasa mengharap ridlo Allah di dunia dan akhirat(wawancara dengan sekretaris jamaah alumni Masrukhan tanggal 11 September 2014 jam 16:35 WIB).

c) Struktur Organisasi

Jam'iyah Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir adalah suatu organisasi yang telah

memiliki struktur kepengurusan. Berikut ini adalah struktur Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir kepengurusan periode 2014-2018:

Penasehat : K.H. Ahmad Baidlowi  
Ketua Umum : Muhammad Taufik, S.Ag  
Sekretaris : Masrukhan Al Khutari  
Bendahara : Dul Hamdi  
Hubungan Masyarakat : Ali Mahfudi

Sumber : (Buku Induk Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir).

d) Kegiatan Jam'iyah

Keseluruhan kegiatan mujahadah meliputi, mujahadah, halal bihalal, ziarah pada bulan *muharram*, Haul K.H. Abdus Shomad. Kegiatan lainnya adalah penggalangan dana bagi alumni yang ingin memberikan sumbangan berupa uang melalui rekening BRI atas nama ketua jam'iyah sebagai dana pinjaman bagi para jamaah alumni yang membutuhkan. Dana ini diutamakan untuk jamaah yang ekonominya menengah ke bawah (wawancara dengan anggota Jam'iyah Mujahadah Pondok Pesantren Al Munawir Muhammad Taufik, Jum'at, 04 September 2014, 20.40 WIB).

e) Perkembangan Organisasi

Jumlah anggota jam'iyah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Peserta yang dulunya lebih banyak didominasi oleh alumniangkatan 1990, menjadi semakin banyak dengan kehadiran peserta alumni angkatan 1998. Jam'iyah ini terbentuk mulai angkatan 1990, hingga sekarang jumlah jamaah berjumlah 55 orang.

Tingkat Pendidikan alumni dari data pengurus Jamiyyah. Sekolah menengah Pertama (SMP) 20 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) 10 orang, dan Universitas 25 orang (Dokumentasi Pengurus Jam'iyah yang belum dibukukan).

Perkembangan kepengurusannya Jam'iyah alumni selalu mengalami dinamika. Hal ini terjadi dengan adanya pergantian pengurus yang dilakukan setiap empat tahun sekali. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan kepengurusan organisasi lainnya, kepengurusan Jam'iyah tidak seprofesional organisasi-organisasi tersebut. Hal ini disebabkan karena orientasi Jam'iyah adalah sebuah kegiatan yang mengarah pada bentuk ibadah yang lebih mengedepankan keikhlasan para pengurus dan relawan-relawannya. Mereka hanya mengharapka adanya imbalan yang lebih mulia dari Allah swt.

Secara struktural kepengurusan tersebut kurang begitu berjalan. Karena sebagian besar pengurus tidak tinggal di satu

tempat, tetapi di beberapa tempat yang berbeda dalam jarak tempuh yang cukup jauh. Namun demikian, secara umum mereka tetap solid, dalam arti setiap menjelang kegiatan dan pada saat pelaksanaannya mereka hadir dan membantu penyelenggaraan kegiatan dengan aktif (wawancara dengan sekretaris jamaah alumni Masrukhan tanggal 11 September 2014 jam 16.35 WIB).

f) Sumber Dana

Dana adalah faktor yang berperan penting dalam keberlangsungan organisasi. Jam'iyah dalam melaksanakan kegiatannya memperoleh dana dari sumbangan para alumni dan kas setiap kegiatan berlangsung berupa kotak amal, sumbangan sukarela dari para jamaahnya. Dana tersebut digunakan untuk biaya operasional, membantu biaya *haid* K.H. Abdus Shomad, biaya perlengkapan dan dana sosial (misalnya : memberikan bantuan bagi jamaah yang sedang sakit dan untuk biaya takziah), serta untuk kesekretariatan. Sedangkan untuk biaya konsumsi pada saat pengajian dan mujahadah menggunakan dana kas pengurus.

#### 3.4.4 Majelis Ta'lim Ahad Pagi

a) Sejarah Berdiri

Majelis Ta'lim Ahad Pagi berdiri pada tahun 1972 yang letaknya di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang. Majelis ini didirikan atas usul K. Amin dan K.H. Shirat

sebagai perlawanan terhadap PKI (partai komunis Indonesia). Nuansa pengajian dalam majelis ini tidak hanya membekali pengetahuan agama kepada jama'ah, tetapi yang lebih penting adalah mengasah rohani untuk lebih dekat kepada Allah (wawancara dengan ketua pengajian Ahad Pagi K.H. Sholihan, 15 September 2014, 08.46 WIB).

Sebelum adanya Majelis Ta'lim Ahad Pagi, kehidupan penduduk masih sederhana, sebagian besar dari mereka adalah masyarakat petani. Masyarakat pada saat itu sebagian besar masih buta terhadap ajaran agama Islam. Sebagian dari mereka ada yang beragama non muslim. Pendirian Majelis Ta'lim Ahad Pagi bertujuan pertama, sebagai pelayanan kepada masyarakat yang memiliki semangat untuk mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. Kedua, merupakan kebutuhan internal manusia yang mendalam yaitu ketenangan rohani (wawancara dengan ketua pengajian Ahad Pagi K.H. Sholihan tanggal 15 September 2014 jam 08.46 WIB).

K.H. Abdus Shomad sebagai pengasuh Majelis Ta'lim Ahad Pagi merintis mengadakan pengajian dan mujahadah di masyarakat Kelurahan Gemah. Kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi bertempat di masjid dan mushola sekitar Kecamatan Pedurungan. Pengajian dilaksanakan pada Ahad Pagi mulai jam 06.00 dengan kegiatan pembacaan sholawat badar, sambutan dari



takmir masjid sebagai tempat pengajian, istighosah dan kajian kitab al-Ibriz yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi. Jumlah jama'ah yang datang pada pengajian tersebut pertama masih 40 orang yang berasal dari sekitar Kelurahan Gemah dan Kecamatan Pedurungan. Materi yang diberikan kepada para jama'ah kaitannya dengan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari masyarakat meliputi bidang Aqidah, Tauhid, Fiqih, Syariah, dan Akhlak dalam kajian Kitab Al Ibriz. Dengan demikian masalah-masalah keagamaan menjadi relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang dihadapi dan dihayati oleh masyarakat untuk memberikan pegangan, arah dan makna hidup, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia (observasi di masjid al Hikmah tanggal 25 Agustus 2014 jam 07.27).

Majelis Ta'lim Ahad Pagi dirundung duka karena K.H. Abdush Shomad meninggal dunia. Oleh karena itu, kepemimpinan majelis ta'lim digantikan oleh putranya yaitu K.H. Ahmad Baidlowi. Pembinaan pengajian di majelis ini dilakukan dengan sabar. Beliau berprinsip bahwa menyampaikan ajaran agama harus dilakukan dengan sabar. K.H. Ahmad Baidlowi hanya berdoa kepada Allah mudah-mudahan Allah menunjukan jalan yang benar dan tepat kepada para jama'ah di dalam mengarungi kehidupan yang penuh masalah ini agar hidupnya mendapat kebahagiaan.

Beliau tidak pernah mengadakan promosi, pasang iklan atau tindakan yang lain. Informasi pengajian di majelis ini lebih banyak diketahui dari mulut ke mulut. Hal ini ternyata dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan informasi apapun (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 21 September 2014 jam 13.20 WIB).

Sambutan masyarakat terhadap kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad Pagi yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi sangatlah baik, hal ini dapat diketahui dari banyaknya masyarakat yang mengikuti pengajian setiap kali diselenggarakan. Mereka dengan kesadaran sendiri datang ke majelis untuk menuntut ilmu melalui pengajian.

Kehadiran Majelis Ta'lim Ahad Pagi di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pedurungan telah mampu mengubah keadaan serta lingkungan mereka. Masyarakat mulai dapat merasakan arti dan mengambil manfaat dengan adanya majelis tersebut terutama dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Banyak diantara warga masyarakat Kelurahan Pedurungan yang kemudian menjadi santri dan mengaji ke majelis, sehingga mereka menjadi muslim yang taat dan patuh, bahkan secara tidak langsung masyarakatlah yang berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan majelis sebagai pusat pengembangan dan penyiaran Islam (wawancara dengan

anggota pengajian Ahad Pagi H. Sholihin, 15 September 2014, 09.35 WIB).

b) Perkembangannya.

Majelis Ta'lim Ahad Pagi sebagai lembaga keagamaan dalam perjalanannya yang mengembangkan misi dakwah Islamiyah banyak mengalami hambatan dan rintangan dalam perkembangannya. Majelis Ta'lim Ahad Pagi mengalami pasang surut.

Laju perkembangan Majelis Ta'lim Ahad Pagi pada awal berdirinya tahun 1972 belum begitu menggembarakan. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis belum begitu dikenal oleh masyarakat luar Kecamatan Pedurungan. Pada saat itu jamaah baru berjumlah 25 orang, tetapi dampak dari keberadaan majelis tersebut telah dapat dirasakan oleh masyarakat Gemah, mereka setidaknya tidak terlalu buta tentang pengetahuan ajaran-ajaran Islam.

Pada periode selanjutnya, tepatnya pada tahun 1980-1990, perkembangan Majelis Ta'lim Ahad Pagi mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah jamaah yang bergabung untuk mengikuti pengajian Ahad Pagi. Adapun jama'ah yang datang tidak hanya dari masyarakat Gemah tetapi sudah menyebar keseluruh penjuru kecamatan. Adapun jama'ah yang datang antara lain dari :Tegal Kangkung,

Pedurungan, Palebon dan Klipang. Dalam periode ini jumlah jamaah mencapai 250 orang baik bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Perkembangan pesat ini dikarenakan karena keberadaan majelis dengan segala aktivitasnya sudah dikenal oleh masyarakat luar Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan (wawancara dengan ketua pengajian Ahad Pagi K.H. Sholihan, 15 September 2014, 08.46 WIB).

Pengajian ini bebas dalam arti kata tidak ada ikatan apapun, akan menjadi jama'ah aktif atau tidak. Semua orang boleh mengikuti pengajian tanpa terikat oleh aturan apapun. Bahkan untuk mengikuti pengajian tidak disyaratkan dengan aturan tertentu, baik formal maupun non formal. Tidak ada baiat, tidak harus pandai membaca lafal tertentu, dan sebagainya. Sehingga hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang masih minim tentang pengetahuan agama, tetapi berkeinginan untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran agama (observasi di masjid al Hikmah tanggal 25 Agustus 2014 jam 07.27).

c) Struktur kepengurusan

Setiap lembaga akan teratur dan rapi apabila dalam lembaga tersebut tersusun suatu organisasi yang baik. Dalam menjalankan program kerjanya, Majelis Ta'lim Ahad Pagi telah memiliki struktur kepengurusan yang baik. Setelah kepengurusan tersusun, maka tiap-tiap bidang kerja menangani tugasnya masing-

masing, namun demikian masih dalam satu kendali sehingga tugas yang dilaksanakan mengarah kepada tujuan yang telah direncanakan. Agar semua pengurus mengetahui bidang dan tugasnya masing-masing, maka perlu adanya pembagian tugas sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Adapun daftar pengurus dan pembagian tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Ketua: K.H. Sholihan

Bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan masing-masing seksi. Mengadakan musyawarah bila dipandang perlu

2. Wakil Ketua: K.H. Sholeh

3. Sekretaris : .H. Sutrisno

Bertugas melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi majelis, mencatat kejadian-kejadian penting berkaitan dengan majelis, membuat undangan, surat-surat masuk, membuat surat perizinan atau pemberitahuan.

4. Bendahara : Makhrus

Mengumpulkan sumber dana dari jama'ah setiap bulan sekali, membuat anggaran belanja, menggunakan keuangan seefisien mungkin.

5. Seksi Sosial : Mukri

6. Seksi Acara : Sumantri

7. Humas : Koniah (Dokumentasi Pengurus Jam'iyah yang belum dibukukan)

Humas atau hubungan masyarakat di lembaga apapun kedudukannya sangatlah penting karena pekerjaan ini langsung berhubungan dengan masyarakat. Adapun tugas humas di majelis ini adalah mencari dan menyampaikan informasi yang positif, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat, informasi masuk dan keluarnya tentang dunia Islam, menyebar undangan, bertugas menerima tamu (wawancara dengan ketua Majelis Ta'lim Ahad Pagi K.H. Sholihan tanggal 12 September 2014 jam 18.25).

d) Aktivitas Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Majelis Ta'lim Ahad Pagi sebagai lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultur lembaga ini diterima oleh masyarakat. Bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

Para pemimpin dan santri memiliki kekuatan yang cukup kuat untuk memelopori pembaharuan mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sedang membangun. Dengan berdasarkan potensi yang dimiliki, baik pola hubungan dengan masyarakat, sistem nilai yang dianut dan dikembangkan, sumberdaya yang tersedia serta

potensi rohaniah dan kepemimpinan yang ada, majelis dapat berbuat banyak atau memberikan arahan dalam kerja dan usaha-usaha perubahan dan pelayanan masyarakat.

Aktivitas Majelis Ta'lim Ahad Pagi dalam usahanya untuk melakukan perubahan terhadap masyarakat Kelurahan Gemah meliputi bidang sosial keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang sosial budaya. Kegiatan itu diharapkan akan mampu memperbaiki dan mengubah kondisi sosial masyarakat. Adapun aktivitas itu adalah sebagai berikut,

#### A. Bidang Sosial Keagamaan.

Di dalam aktivitas keagamaan ini dikembangkan nilai-nilai yang bersumber pada ajaran yang bersumber pada ajaran agama Islam yang berintikan tauhid. Jiwa tauhid ini yang selalu dihidupkan dan dikembangkan oleh Majelis Ta'lim Ahad Pagi dan diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat beserta lingkungannya.

Di samping masalah tauhid, pendidikan agama yang diberikan adalah masalah yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari pada masyarakat seperti bidang aqidah, syari'ah, akhlak, fiqih dan lain sebagainya. Dengan demikian masalah keagamaan menjadi relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang dihadapi oleh masyarakat

yang memberikan pegangan, arah dan makna hidup, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia.

#### B. Bidang Sosial Budaya

Majelis Ta'lim ahad Pagi mengadakan acara halal bi halal serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat untuk menumbuhkan ukhuwah Islamiyah. Untuk merintis budaya yang Islami pada masyarakat diwajibkan untuk berusaha berbusana muslim baik itu di dalam majelis maupun di luar majelis. Di samping itu juga diwajibkan untuk mengucapkan salam apabila saling bertemu dengan sesama masyarakat.

### **3.5 Kegiatan K.H. Ahmad Baidlowi Dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

K.H. Ahmad Baidlowi menggunakan berbagai macam teknik dakwah sebagaimana teknik yang umumnya digunakan para kyai. Sasaran dakwahnya sebagian besar adalah kelompok-kelompok yang berjumlah cukup besar.

Dakwah yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi merupakan dakwah dalam pengertian yang sesungguhnya, di mana berupa ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah yang dilakukan merupakan aktivitas dengan sadar dan sengaja agar manusia beriman kepada Allah dan berupaya mengadakan



perubahan dari keadaan yang tidak baik menjadi baik, dengan lisan maupun tulisan agar seseorang mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah Islam adalah aktivitas berbasis humanisme, dengan menjunjung tinggi kemanusiaan dalam posisi yang tinggi serta melandaskan aktivitasnya atas dasar kasih sayang dan penghormatan terhadap manusia. Karena itu, obyek dakwah adalah manusia, bukan materi, atau pesan yang wajib disampaikan. Manusia bisa secara individual atau pun kelompok adalah penerima pesan-pesan dakwah, yang sering disebut dengan istilah *mad'u* yang disampaikan oleh komunikator. Dapat pula dipahami bahwa komunikan adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi titik fokus sasaran kegiatan dakwah.

Dakwah dalam usahanya perlu memandang kompleksitas kondisi masyarakat. Oleh karena masyarakat yang menjadi sasaran dakwah sangat heterogen dan memiliki pluralitas yang sangat tinggi dalam berbagai aspek, baik dari segi usia, jenis status sosial, tingkat ekonomi, jenis profesi, tradisi masyarakat, aspirasi politik dan keragaman aspek-aspek lainnya, maka seorang *da'i* dituntut memiliki ketajaman yang kreatif untuk mendeteksi dan mengidentifikasi kondisi riil masyarakat yang dihadapi. Kekeliruan pisau yang digunakan untuk membidik komunikan akan terjadinya kegagalan dalam melakukan tugas dakwah. Dalam hal ini maka seorang *da'i* sebelum terjun kelapangan untuk berhadapan dengan komunikan, harus melakukan kerja pra kondisi berupa identifikasi sasaran dakwah, sehingga akan ditemukan formulasi yang tepat tentang metode, strategi, materi, dan media yang akan digunakan dalam melakukan tugas dakwah. Tanpa melalui tahapan ini maka

sangat dimungkinkan pesan-pesan dakwah yang diberikan kepada komunikan akan mengalami pembiasan (*deviasi*) yang jauh dari yang diharapkan, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan hanya akan sia-sia belaka dan tidak memiliki signifikansi yang strategis bagi masyarakat itu sendiri.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah tersebut pada obyek dakwahnya, maka diperlukan teknik-teknik komunikasi. K.H. Ahmad Baidlowi dalam menyampaikan materi atau pesan dakwahnya menggunakan berbagai teknik komunikasi, yaitu disesuaikan dengan materi atau pesan yang disampaikan dan bentuk jenis kegiatannya, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Teknik Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah komunikasi yang memberikan penerangan dan pengertian kepada komunikan agar mereka mengerti tentang sesuatu hal atau untuk memperluas bidang pengetahuan (Suyuti, 2002 : 8). Cara tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan, misalnya seorang guru atau tutor menjelaskan pelajaran kepada muridnya atau pengajaran, dan bisa melalui kegiatan ceramah umum, pengajian-pengajian, dan presentasi di depan acara seminar.

Berdasarkan landasan teoretik, maka bentuk lembaga dalam mengimplementasikan teknik komunikasi dilaksanakan melalui :

- a. PondokPesantrenSalafiyah Al Munawir Semarang
- b. Majelis Ta'lim "Yasiin Nariyah Tahlilan Majelis Ta'lim" (Sinar Mata)

- c. Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir
- d. Majelis Ta'lim Ahad Pagi

Pelaksanaan kegiatan pengajian K.H. Ahmad Baidlowi dalam menyampaikan pesannya dengan melalui ceramah, sifat pesan yang disampaikan berupa himbauan, ajakan, perintah. Beliau berusaha memberikan pengertian tentang suatu ajaran agama, di samping itu terdapat pula pernyataan yang berusaha memberikan himbauan terhadap jamaah dengan memberikan contoh kongkret pada suatu kejadian disertai dampak negatif yang ditimbulkannya. Terdapat pula sifat pesan yang disampaikan dalam pengajian tersebut berupa informasi-informasi penting berhubungan dengan ajaran agama yang kemudian disertai ajakan, misalnya kalimat yang disampaikan dalam pengajian "Sinar Mata" yaitu :

"Bertakwa marang pangeran teng pundi panggenan, niku ajaran kanjeng nabi Muhammad SAW. Allah dadeake manungsa niku kagem bertakwa marang pangeran takwa niku napa pak? Tawadhu, qonaah wira'i yakin niku singkatan sangking takwa. Allah luwih ngerti ingkang ditindaake dumateng umatipun, pramilo meniko teng pundi panggenan kito kedah takwa lan Allah mangertosi krentekipun hati"

(Bertakwah kepada Allah dimana pun kamu berada, itu merupakan ajaran nabi Muhammad. Allah menjadikan manusia untuk bertakwa kepada Tuhannya. Takwa itu apa pak? Tawadhu, qonaah, wira'i yakin itu merupakan singkatan dari takwa. Allah lebih mengerti apa yang dilakukan umatnya, maka dari itu dimana saja kita harus bertaqwa dan mengetahui panggilan hati).

Pernyataan di atas berisi tentang informasi sekaligus pengertian dan ajakan untuk senantiasa bertakwa di mana saja berada. Dalam pengajian Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawir sifat pesan yang disampaikan oleh K.H. Ahmad Baidlowi kepada jamaahnya. Misalnya kalimat yang penulis peroleh dari pengajian tersebut :

“Hakikatnya Allah niku maha mengetahui, Allah menggerakkan kaliyan penduduk bumi kagem mencintai seseorang, ketika Allah sampun remen kaliyan tiyang puniko. Nanging, Allah saget murko, bendhu kaliyan tiyang ingkang senenge maksiat. menawi Allah sampun cinta kaliyan tiyang, maka penduduk bumi akan mencintai seseorang punika. Milo seng dipadosi niku ridlo Allah, keranten ngamal dengan niat selaian karna Allah niku mboten wonten gunane, bagaikan debu yang berterbangan dan tidak ada yang memanfaatkan”

(hakikatnya Allah itu maha mengetahui. Allah menggerakkan penduduk bumi untuk mencintai seseorang, ketika Allah cinta terhadap orang tersebut. Tetapi, Allah bisa murka terhadap orang yang melakukan maksiat. Apabila Allah cinta terhadap orang maka penduduk bumi akan mencintai orang tersebut, maka dari itu yang dicari adalah ridlo Allah karna amal dengan niat selain karna Allah tidak ada gunanya bagaikan debu yang berterbangan dan tidak ada yang memanfaatkan).

Kalimat di atas menjelaskan tentang ajaran kebaikan menurut Islam sekaligus informasi betapa bahagianya manusia yang dicintai oleh Allah. Allah akan mencintai seseorang apabila umatnya selalu

meningkatkan keimanannya dengan selalu beramal dengan niat mengharap ridlo Allah SWT.

## 2. Teknik Komunikasi Persuasif

Berdasarkan penjelasan teoretik, teknik komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau merayu, yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dalam mengubah kepercayaan, nilai atau sikap komunikan(Suyuti, 2002 : 8). Menggunakan teknik persuasif dengan teknik penataan, karena pesan disusun terlebih dahulu agar dalam penyampaianya dapat menarik dan memberikan motifasi terhadap komunikan. Disamping itu pula dalam kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad Pagi berusaha mengawali dengan suatu cerita atau kejadian yang pernah terjadi di tengah-tengah masyarakat, misalnya pemyataan yang penulis peroleh dari Pengajian Ahad Pagi, yaitu:

Sakniki kathah tiyang ingkang kepengen sugeh, tapi mboten purun nyambut gawe, gaweane takon kaliyan tiyang ingkang mboten waras alias gila “sesok metune piro mbah”? kulo tangklet, tiyang kados mekaten menurut panjenengan pripun pak? Bu? Tiyang kados ngoten yen neng ngomah kulo wonten, yen wonten mriki pripun? malah kathah. Kemudian jamaah tertawa,dilanjutkan dengan pernyataan “monggo kitho sedoyo ingkang athos-athos ampun salah pergaulan, iki khusus poro kaneman.

Sekarang banyak orang yang ingin kaya, tapi tidak mau bekerja, kerjaannya bertannya kepada orang yang gila “besok keluarnya berapa mbh”? saya tanya, orang seperti itu di rumah saya ada, kalau disini bagaimana? ternyata banyak. Kemudian jamaah tertawa, dilanjutkan dengan pernyataan “mari kita kita semua hati-hati jangan sampai salah dalam bergaul, ini khususnya para remaja).

Dari kalimat terakhir dapat dikatakan merupakan ajakan terhadap peserta pengajian untuk berhati-hati dalam pergaulan, agar tidak terjerumus seperti apa yang diceritakan dalam masalah perjudian. Dengan demikian apabila dilihat komunikasi dengan melalui ceramah tersebut di samping menggunakan teknik komunikasi informatif juga menggunakan teknik komunikasi persuasif apabila dilihat dari sifat-sifat pesan yang disampaikan kepada jamaah dalam pengajian tersebut.

### 3. Teknik Komunikasi Hubungan Personal

Berdasarkan pengertian dalam kerangka teoretik, dijelaskan bahwa teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah komunikasi yang berhubungan secara langsung (*face to face*) antara dua orang atau lebih yang saling memberikan pesan dan informasi (Suyuti, 2002 : 8). Teknik tersebut bisa diterapkan dengan cara diskusi atau dialog.

Teknik tersebut digunakan ketika K.H. Ahmad Baidlowi menghadapi komunikan atau obyek dakwah yang personal atau dalam satu keluarga yang mempunyai permasalahan dengan sengaja datang kepada K.H. Ahmad Baidlowi untuk menanyakan sesuatu hal. Karena kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdialog atau diskusi secara tatap muka, beliau sangat hati-hati dalam menjawab dan mengajukan berbagai pertanyaan yang menyangkut permasalahan yang dihadapi oleh obyek dakwah tersebut (wawancara dengan K.H. Ahmad Baidlowi tanggal 29 September 2014 jam 15.30).

Berdasarkan penjelasan tentang teknik komunikasi yang dipakai K.H. Ahmad Baidlowi dalam menghadapi masing-masing kelompok sasaran yang berbeda tersebut, sudah dikatakan cukup baik, karena setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan, K.H. Ahmad Baidlowi menggunakan teknik komunikasi yang bervariasi atau menggabungkan dua teknik komunikasi yang berbeda ke dalam bentuk kegiatan yang sama.

Materi-materi atau pesan yang telah disampaikan melalui berbagai kegiatan sudah cukup sesuai, karena sudah memenuhi kebutuhan untuk masyarakat kota sesuai tingkat umur dan jenis kelamin. Baik itu materi tentang pengetahuan agama dan umum yang bersifat teoretik maupun praktik.